

## **BAB II EKSISTENSI HARIAN JOGJA**

### **2.1 Letak Geografis DIY**

Berdasarkan data yang termuat di:

[http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah Istimewa Yogyakarta](http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta), Provinsi DIY

terletak di bagian tengah-selatan Pulau Jawa, secara geografis terletak pada 8° 30' - 7° 20' Lintang Selatan (LS) dan 109° 40' - 111° 0' Bujur Timur (BT). Luas DIY adalah 3.185,80 km persegi terdiri atas satu kota (Kota Yogyakarta) dan empat kabupaten (Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunungkidul), yang terbagi lagi menjadi 78 kecamatan dan 440 desa/kelurahan. Berdasarkan bentang alam, wilayah DIY dapat dikelompokkan menjadi empat satuan fisiografi, yaitu satuan fisiografi Gunungapi Merapi, satuan fisiografi Pegunungan Selatan atau Pegunungan Seribu, satuan fisiografi Pegunungan Kulonprogo, dan satuan fisiografi Dataran Rendah. DIY terletak di bagian selatan Pulau Jawa bagian tengah dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia.

Satuan fisiografi Gunungapi Merapi, yang terbentang mulai dari kerucut gunung api hingga dataran fluvial gunung api termasuk juga bentang lahan vulkanik, meliputi Sleman, Kota Yogyakarta dan sebagian Bantul. Daerah kerucut dan lereng gunung api merupakan daerah hutan lindung sebagai kawasan resapan air daerah bawahan. Satuan bentang alam ini terletak di

Sleman bagian utara. Gunung Merapi yang merupakan gunungapi aktif dengan karakteristik khusus, mempunyai daya tarik sebagai objek penelitian, pendidikan, dan pariwisata. Karts mendominasi struktur rupa bumi di wilayah Gunungkidul bagian selatan. Satuan Pegunungan Selatan atau Pegunungan Seribu, yang terletak di wilayah Gunungkidul, merupakan kawasan perbukitan batu gamping (*limestone*) dan bentang alam karst yang tandus dan kekurangan air permukaan, dengan bagian tengah merupakan cekungan Wonosari (Wonosari Basin) yang telah mengalami pengangkatan secara tektonik sehingga terbentuk menjadi Plato Wonosari (dataran tinggi Wonosari). Satuan ini merupakan bentang alam hasil proses solusional (pelarutan), dengan bahan induk batu gamping dan mempunyai karakteristik lapisan tanah dangkal dan vegetasi penutup sangat jarang. Satuan Pegunungan Kulonprogo, yang terletak di Kulonprogo bagian utara, merupakan bentang lahan struktural denudasional dengan topografi berbukit, kemiringan lereng curam dan potensi air tanah kecil. Satuan Dataran Rendah, merupakan bentang lahan fluvial (hasil proses pengendapan sungai) yang didominasi oleh dataran aluvial, membentang di bagian selatan DIY, mulai dari Kulonprogo sampai Bantul yang berbatasan dengan Pegunungan Seribu. Satuan ini merupakan daerah yang subur. Termasuk dalam satuan ini adalah bentang lahan marin dan eolin yang belum didayagunakan, merupakan wilayah pantai yang terbentang dari Kulonprogo sampai Bantul. Khusus bentang lahan marin dan eolin di Parangtritis Bantul, yang terkenal dengan gumuk pasirnya, merupakan laboratorium alam untuk kajian bentang alam pantai. Kondisi fisiografi tersebut membawa pengaruh

terhadap persebaran penduduk, ketersediaan prasarana dan sarana wilayah, dan kegiatan sosial ekonomi penduduk, serta kemajuan pembangunan antarwilayah yang timpang.

Daerah-daerah yang relatif datar, seperti wilayah dataran fluvial yang meliputi Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul (khususnya di wilayah Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta) adalah wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi dan memiliki kegiatan sosial ekonomi berintensitas tinggi, sehingga merupakan wilayah lebih maju dan berkembang. Dua daerah aliran sungai (DAS) yang cukup besar di DIY adalah DAS Progo di barat dan DAS Opak-Oya di timur. Sungai-sungai yang cukup terkenal di DIY antara lain: Sungai Serang, Sungai Progo, Sungai Bedog, Sungai Winongo, Sungai Boyong-Code, Sungai Gajah Wong, Sungai Opak, dan Sungai Oya. DIY adalah Daerah Istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan peleburan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman ([http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah\\_Istimewa\\_Yogyakarta](http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta)).

## **2.2 Potret Khalayak (Penduduk) DIY**

Menurut sensus penduduk 2010 memiliki jumlah penduduk 3.452.390 jiwa dengan proporsi 1.705.404 laki-laki dan 1.746.986 perempuan, serta memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.084 jiwa per km persegi. Secara demografis, sebagian besar penduduk DIY adalah Suku Jawa (97 persen), Sunda (1 persen), dan memeluk agama Muslim (91,4 persen), Katolik (5,4 persen),

Kristen Protestan (2,9 persen), keyakinan lain (0,3 persen). Jumlah pertumbuhan penduduknya sebesar 0,96 persen per tahun dan jumlah penduduk berusia lebih dari 15 tahun sebanyak 2,9 juta jiwa. Sebagian besar penduduk DIY bermata pencaharian sebagai petani.

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) DIY 2010, total lembaga pendidikan di DIY sejak dari SD-PT sebanyak 910 buah dan jumlah pelajar serta mahasiswanya sebanyak 500.235 orang. Sementara jumlah guru dan dosennya sebesar 33.213 orang. Adapun data rinciannya sebagai berikut. Jumlah SMP sebanyak 422 buah dengan total siswa sebanyak 129.062 pelajar yang dididik oleh sebanyak 10.974 guru.

Jumlah SMA sebanyak 166 buah dengan jumlah pelajarnya sebesar 50.036 orang, dan memiliki guru sebesar 5.727 orang. Jumlah SMK sebesar 192 buah dengan total siswa sebesar 74.704 orang, dididik oleh 7.931 guru. Jumlah PTN di DIY sebesar 10 buah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 74.704 orang dan diampu oleh sebanyak 2.407 dosen. Jumlah PTS di DIY sebesar 120 buah, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 172.086 orang dan dengan jumlah dosen sebanyak 6.174 orang. Jumlah mahasiswa pendatang (luar DIY) sebanyak 74 persen. Jumlah mahasiswa asli DIY sebanyak 26 persen. Biaya hidup per mahasiswa di DIY Rp 1.278.350 per orang per bulan. Kontribusi biaya hidup mahasiswa terhadap pendapatan DIY Rp 3,7 triliun per tahun.

Berdasarkan cara mengakses informasinya, sebanyak 59 persen mahasiswa mengakses informasi dari Internet; sisanya dari televisi, radio,

koran dan majalah. Menurut penggunaan alat transportasi, 72 persen mahasiswa menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi; sisanya menggunakan bus, mobil dan jalan kaki. Untuk cara mendapatkan buku referensi dalam perkuliahan, setinggi 49 persen mahasiswa memilih memfotokopi buku-buku mata kuliah. Sebanyak 26 persen mahasiswa memilih untuk meminjam buku kuliah. Sebanyak 25 persen mahasiswa memilih membeli buku kuliah.

Adapun sumber informasi yang menjadi rujukan bagi para mahasiswa kenapa tertarik kuliah di DIY yakni: sebanyak 25 persen mahasiswa tertarik kuliah di DIY karena mendapatkan informasi dari teman. Sebesar 21 persen mahasiswa tertarik kuliah di DIY karena dorongan keluarga serta 20 persen mahasiswa tertarik kuliah di DIY karena dorongan dari sekolah. Setinggi 19 persen mahasiswa tertarik kuliah di DIY karena mendapatkan informasi dari Internet serta 13 persen mahasiswa tertarik kuliah di DIY karena mendapatkan informasi dari koran dan dua persen mahasiswa tertarik kuliah di DIY karena faktor lainnya.

Dengan merujuk pada kepemilikan komputer/*laptop*: sebesar 80 persen mahasiswa memiliki komputer atau *laptop* sendiri, 20 persen mahasiswa tidak memiliki komputer atau *laptop* sendiri dan hanya 20 persen mahasiswa yang tidak memiliki komputer atau *laptop* itu, 61 persen mahasiswa memilih untuk meminjam punya teman dan 26 persen mahasiswa memakai komputer di rental.

Berdasarkan biaya pengeluaran mahasiswa untuk kebutuhan pulsa dan buku, ternyata sebanyak 99 persen mahasiswa memiliki HP dan memakainya

untuk SMS saja sebanyak 80 persen. Pengeluaran biaya pulsa telpon genggam per mahasiswa Rp 90.200 per bulan dan pengeluaran biaya untuk membeli buku per mahasiswa Rp 39.750 per bulan (Survei Bank Indonesia, 2008).

Besarnya Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK) se-DIY 2014 sudah ditetapkan oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Bowono (HB) X pada pertengahan November 2013. Adapun UMK Kota Yogyakarta sebesar Rp 1.173.300 (tahun 2013 hanya sebesar Rp 1.065.247), Kabupaten Sleman sebesar Rp 1.127.000 (tahun 2013 hanya Rp 1.026.801), Kabupaten Bantul Rp sebesar 1.125.500 (tahun 2013 hanya sebesar Rp 993.484), dan Kabupaten Kulonprogo sebanyak Rp 1.069.000 (tahun 2013 hanya Rp 954.339), serta Kabupaten Gunungkidul sebesar Rp 980.114 (tahun 2013 hanya Rp 947.114) (Koran Sindo, edisi 14 November 2013).

Di samping itu Propinsi DIY menyimpan potensi wisata yang sungguh luar biasa. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DIY, jumlah hotel bintang 1-5 sebanyak 37 buah dengan total kamar sebanyak 3.595 buah. Jumlah hotel melati sebanyak 415 buah dengan total kamar sebanyak 7.270 buah. Jumlah wisatawan dalam negeri penghuni hotel bintang sebanyak 663.189 orang serta jumlah wisatawan mancanegara penghuni hotel bintang sebanyak 124.060 orang. Jumlah wisatawan dalam negeri penghuni hotel melati sebanyak 640.948 orang dan jumlah wisatawan mancanegara penghuni hotel bintang sebanyak 28.783 orang. Sedangkan total wisatawan dalam negeri dan mancanegara pada tahun 2010 sebanyak 1.456.980 orang.

Untuk menguatkan industri pariwisata di DIY, didukung dengan berbagai sarana yang meliputi: biro perjalanan sebanyak 305 buah, restoran sebanyak 49 buah serta rumah makan sebanyak 279 buah. Hasilnya, jumlah penumpang pesawat nasional sepanjang tahun 2010 sebanyak 3.433.610 orang dan jumlah penumpang pesawat Internasional pada tahun yang sama sebanyak 206.410 orang.

Jumlah lokasi wisata terbanyak pengunjungnya di kawasan DIY dan Jateng bagian selatan yakni sebanyak 82 tempat. Berdasarkan data Dinas Pariwisata DIY tahun 2010, jumlah pengunjung lokasi wisata di Candi Borobudur sebanyak 2.285.671 orang, pengunjung Pantai Parangtritis sebanyak 1.174.872 orang dan wisatawan Candi Prambanan sebanyak 1.140.506 orang. Taman Pintar dikunjungi sebanyak 1.127.864 orang, Kebun Binatang Gembira Loka disambangi sebanyak 889.219 orang serta Kaliurang dikunjungi sebanyak 606.518 orang, jumlah pengunjung Keraton Yogyakarta sebanyak 517.416 orang, pengunjung Pantai Baron sebanyak 391.031 orang, Monumen Yogya Kembali disambangi sebanyak 278.810 orang.

Lokasi wisata lainnya seperti Pagelaran Keraton dikunjungi sebanyak 262.489 orang, Pantai Glagah disambangi sebanyak 256.966 orang, jumlah pengunjung Pantai Kwaru sebanyak 218.182 orang serta Benteng Vredeburg dikunjungi sebanyak 200.210 orang. Purawisata dikunjungi sebanyak 194.227 orang, jumlah pengunjung Tamansari sebanyak 172.397 orang, total pengunjung Museum TNI AU sebanyak 94.871 orang, Keraton Boko disambangi sebanyak 90.785 orang serta Taman Nasional Gunung Merapi

dikunjung sebanyak 63.591 orang dan jumlah pengunjung Pagelaran Ramayan Prambanan sebanyak 42.097 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, di berbagai kawasan di DIY tersebar banyak lapak koran dan lapak buku terutama di kawasan yang berdekatan dengan lokasi kampus. Lapak koran terbesar di DIY bisa dijumpai di sisi barat Kantor Pos Besar Yogyakarta. Di lokasi itu paling tidak berderetan tujuh lapak koran. Menurut peneliti, DIY layak mendapat predikat sebagai Kota Lapak Koran dan Lapak Buku. Bahkan di depan kantor redaksi Harian Kedaulatan Rakyat yang terdapat di Jalan Pangeran Mangkubumi 40-42 Yogyakarta, setiap pagi hari juga menjadi pusat lapak koran di mana terjadi transaksi jual beli antara puluhan agen koran, sub agen, dan looper koran, bahkan pembeli eceran surat kabar. Kawasan tersebut mirip lapak koran di kawasan Harmoni (Jakarta), yang menjadi transaksi antara agen koran, subagen, dan looper koran.

### **2.3 Profil Harian Jogja**

Harian Jogja merupakan koran umum lokal yang diterbitkan pertama kali pada Selasa, 20 Mei 2008 oleh P.T. Aksara Dinamika Jogja, atau persis bersamaan dengan peringatan 100 tahun (seabad) Hari Kebangkitan Nasional. Surat kabar ini terbit setiap hari dan hanya libur ketika hari-hari besar nasional. Kendati belum genap berusia enam tahun, prestasi monumental yang berhasil ditorehkan oleh surat kabar Harian Jogja pada skala nasional tergolong luar biasa. Buktinya, Harian Jogja sukses meraih penghargaan sebagai *The Best of*

*Java Newspaper 2013* dan juga *The Best Frontpage Design 2010*.

Awal mulanya koran umum lokal ini berkantor pusat di Jalan M.T. Haryono 7B Yogyakarta<sup>1</sup>. Namun karena perkembangan perusahaan yang cukup pesat sehingga membutuhkan kantor yang lebih luas lagi, maka mulai kuartal pertama pada tahun 2012, kantor redaksi berpindah dan hingga kini beralamat di Jalan Ipda Tut Harsono Nomor 52 Timoho Yogyakarta<sup>2</sup> Telpon: 0274-3155882, 0274-6905267 Fax.: 0274-563775, serta memiliki kantor perwakilan di Wisma Bisnis Indonesia Lantai 5 Jalan K.H. Mas Mansyur Nomor 12 A Jakarta Pusat 10220<sup>3</sup> Telpon: 021-57901023 ekstensi: 505 Fax.: 021-57901025.

Adapun *tagline* yang dimiliki oleh Harian Jogja adalah: “*Berbudaya. Membangun Kemandirian*”. Menurut Adhitya Noviardi, Pemimpin Redaksi Harian Jogja, melalui *tagline* tersebut, kehadiran Harian Jogja diharapkan dapat menjaga akar budaya serta mengajak orang untuk mandiri. Hal tersebut relevan dengan filosofi para pemegang saham Harian Jogja (Ciputra, Sukamdani, dan Subronto Laras) yang selalu menegaskan pentingnya memunculkan inspirasi dan *entrepreneurship*. Sebagai catatan tambahan, pada awal pendiriannya, sebagian besar saham Harian Jogja berasal dari keluarga keraton. Surat kabar ini diluncurkan oleh Raja Keraton Yogyakarta sekaligus Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X pada Senin malam, 19

---

<sup>1</sup> Foto bangunan kantor redaksi Harian Jogja yang lama bisa dilihat pada bagian lampiran (foto 13).

<sup>2</sup> Foto bangunan kantor redaksi Harian Jogja yang sekarang bisa dilihat pada bagian lampiran (foto 8).

<sup>3</sup> Foto Wisma Bisnis Indonesia (WBI) bisa disimak pada bagian lampiran (foto 9, 10, 11).

Mei 2008 di Kompleks Kepatihan yang terletak di Jalan Malioboro Yogyakarta. Bahkan menurut Pemimpin Redaksi Harian Jogja, Adhitya Noviardi, Harian Jogja menjadi satu-satunya media massa cetak di Yogyakarta, bahkan di Indonesia yang dalam sejarah persuratkabaran—yang *launching*-nya di Kompleks Kepatihan<sup>4</sup>.

Berdasarkan data yang terdapat dalam *media kit* Harian Jogja, sebagian besar pembaca Harian Jogja berusia 31-40 tahun (42 persen), di bawah 30 tahun (28 persen), 41-50 tahun (18 persen), serta lebih dari 51 tahun (12 persen). Adapun latar belakang pendidikan para pembaca Harian Jogja didominasi oleh lulusan SLTA (51 persen), kemudian lulusan S1 (47 persen), dan 2 persen sisanya mengenyam pendidikan lain-lain.

Secara genekologis, pengelolaan Harian Jogja berada di bawah komando Jaringan Informasi Bisnis Indonesia (JIBI) yang menginduk pada *Bisnis Indonesia Group of Media (BIG Media)*. Adapun barisan korporasi media massa yang berada di bawah komando jaringan *BIG Media* adalah Bisnis Indonesia, *bisnis.com*, *kabar24.com*, Solopos, *solopos.com*, Harian Jogja, *harianjogja.com*, Radio Star Jogja FM, Radio Solopos FM, PT. Solo Grafika Utama, Solopos TV, Bisnis TV, dll.

Harian Jogja sengaja dirancang menjadi pionir pengembangan koran lokal berdasar segmen yang lebih tajam di daerah yang dibidik. Hal tersebut yang melatarbelakangi koran umum lokal ini setiap hari menerbitkan empat jenis

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Pemimpin Redaksi Harian Jogja—Adhitya Noviardi di Ruang Pemimpin Redaksi Harian Jogja (Jalan Ipda Tut Harsono Nomor 52 Yogyakarta) pada Selasa, 26 November 2013.

koran sekaligus yang beredar di kawasan DIY. Mereka adalah Harian Jogja, Harian Jogja *Express*, Harian Jogja Gunungkidul *Express*, dan Harian Jogja Progo *Express* (*Media Kit* Harian Jogja).

Adapun visi yang dimiliki Harian Jogja adalah mengawal dinamika dan nilai luhur budaya masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Misi pendirian surat kabar ini adalah untuk memberikan pilihan bagi komunitas Yogyakarta yang makin majemuk, memacu semangat masyarakat untuk membangun wilayah secara mandiri, menyebarkan romantisme ke-Jogja-an bagi warga yang pernah memiliki keterpautan dengan wilayah ini, dan meningkatkan daya kritis masyarakat untuk mencapai cita-cita menuju bangsa yang cerdas (data dari kantor Harian Jogja).

Surat kabar ini terbit rata-rata dengan tiras 40.000 - 45.000 eksemplar tiap hari setebal 16 - 28 halaman (sesuai dengan jenis koran). Namun mulai 2 Januari 2014, Harian Jogja konsisten terbit 24 halaman setiap hari. Harga eceran Harian Jogja pada awal kemunculannya dijual eceran Rp 1.000 per eksemplar; kemudian pernah dinaikkan menjadi Rp 2.500 per eksemplar, yang kemudian diturunkan kembali menjadi Rp 1.000 per eksemplar hingga 31 Desember 2013 kemarin. Namun terhitung sejak 2 Januari 2014, karena adanya lonjakan kenaikan harga kertas dan sebagainya di pasar dunia, membuat manajemen Harian Jogja menjualnya menjadi Rp 2.000 per eksemplar. Adapun harga langganannya yaitu Rp 50.000 per bulan. Kini Harian Jogja dicetak berwarna sebanyak delapan halaman, sisanya hitam putih. Sebelum tahun 2014, Harian Jogja hanya dicetak berwarna sebanyak empat halaman, terkadang enam halaman yang dicetak

berwarna (halaman satu, halaman terakhir, halaman sepakbola, dan halaman hiburan, terkadang halaman bisnis di bagian dalam), sedangkan sisanya dicetak berwarna hitam-putih. Manajemen Harian Jogja pernah mematok bandrol harga eceran Rp 2.500 per eksemplar. Sebaran koran ini menjangkau enam kawasan di DIY dan sebagian Jawa Tengah bagian selatan, yaitu: Kota Jogja (24 persen), Kabupaten Bantul (22 persen), Kabupaten Sleman (20 persen), Kabupaten Gunungkidul (18 persen), Kabupaten Kulonprogo (12 persen), dan di Kabupaten Purworejo-Magelang-Klaten (4 persen) (*Media Kit Harian Jogja*, 2013).

Surat kabar lokal ini sebelumnya pernah tampil dengan ukuran delapan kolom, namun kemudian menciut menjadi tujuh kolom, ukuran 540 mm x 325 mm dengan *gutter* (jarak antar kolom): 3 mm, dan lebar kolom 38 mm. Spesifikasi atau jenis kertasnya adalah *CD Newsprint*. Di samping dalam bentuk edisi cetak, Harian Jogja juga memiliki edisi *online* yakni: <http://www.harianjogja.com> dan dalam versi koran digital (koran elektronik) yakni: <http://www.harianjogja.com/epaper>.

Sepanjang perjalanan sejarahnya, sudah ada tiga wartawan senior di lingkungan *BIG Media* yang pernah menjabat sebagai Pemimpin Redaksi Harian Jogja—yang sekaligus merangkap jabatan sebagai Pemimpin Redaksi Harian Umum Solopos. Mereka adalah (almarhum) Y.A. Sunyoto (2008-2010), Y. Bayu Widagdo (2010-2012), dan Adhitya Noviardi (2012-sekarang).

Menurut mantan Pemimpin Redaksi Harian Jogja, kini menjadi Wakil Pemimpin Redaksi Harian Ekonomi Bisnis Indonesia sekaligus menduduki jabatan sebagai salah satu anggota Dewan Redaksi Harian Jogja, Y. Bayu

Widagdo terkait sejarah Harian Jogja, pada bulan November 2007 terbentuk tim studi dari pusat (Bisnis Indonesia) yang bertugas mengkaji apakah masih layak atau tidak layak untuk didirikan sebuah surat kabar baru di kawasan DIY. DIY sebagai Kota Pelajar dipilih karena tingkat kesenangan membaca di kota ini tergolong tinggi. Ternyata hasil dari kajian itu menyimpulkan bahwa di DIY masih layak untuk didirikan surat kabar baru. Pada bulan Februari-Maret 2008, untuk meyakinkan hasil survei sebelumnya, diadakan sekali lagi survei yang dilakukan oleh kalangan akademisi yaitu mahasiswa dari UGM dan UII. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat DIY masih membutuhkan media alternatif lain dibandingkan dengan media yang sudah ada pada waktu itu. Tentunya media yang lebih bermutu, sesuai keinginan masyarakat terutama isinya yang lokal tentang DIY. Berpijak pada dua hasil penelitian tersebut, akhirnya diputuskan untuk didirikan sebuah surat kabar lokal baru di DIY. Maka diterjunkanlah (almarhum) YA.Sunyoto yang sebelumnya menjabat sebagai pimpinan redaksi Monitor Depok, Y. Bayu Widagdo (redaktur Harian Ekonomi Bisnis Indonesia) dan Adhitya Noviardi (asisten redaktur Bisnis Indonesia) serta satu orang lagi merupakan redaktur dari Solopos. Mereka inilah yang akhirnya menahkodai keredaksian Harian Jogja (<http://e-journal.uajy.ac.id/2364/3/2KOM03016.pdf>).

Berhubungan dengan nama Harian Jogja, sejatinya merupakan “manuver sejarah”. Hal itu mengingat ide awalnya, sesungguhnya koran tersebut akan dinamai “Koran Jogja”. Sebab pada pertengahan April 2008, atas gagasan YA Sunyoto dan Y. Bayu Widagdo, ada dua nama koran yang dipersiapkan untuk

menamai koran baru tersebut, yaitu Koran Jogja dan Gema Jogja. Nama yang pertamalah sejatinya yang disepakati menjadi “merek komersial” dari surat kabar baru tersebut, mengingat lebih sesuai dengan karakter penduduk DIY. Namun tidak disangka, hanya berselang sekitar 22 hari sebelum surat kabar bernama Koran Jogja itu rencananya akan di-*launching* perdana, ternyata pada 28 April 2008 secara kebetulan terbit surat kabar baru bernama Koran Jakarta. Untuk mengantisipasi jika masyarakat menilai bahwa antara Koran Jakarta dan Koran Jogja nanti masih dalam satu perusahaan atau malahan berpeluang besar bisa mengacaukan *branding*, maka disepakatilah nama baru yaitu Harian Jogja. Akhirnya, Maret 2008 dimulailah perekrutan karyawan, termasuk pula redaktur dan reporter. Pada minggu ketiga dan keempat pada bulan Maret 2008, dilakukan pelatihan bagi redaktur dan reporter di Kaliurang Yogyakarta. Hasilnya, terjaringlah 24 reporter yang sebagian besar merupakan orang-orang baru dalam bidang media massa. Bahkan sebagian dari mereka tidak mempunyai dasar-dasar dari jurnalistik. Untuk itulah, maka pada tanggal 1-20 Mei 2008, redaktur dan reporter Harian Jogja melakukan praktik *trial and error* sebagai ajang untuk belajar dan mengoreksi atau meminimalisir berbagai kesalahan. Selama itu juga hasil dari tulisan tidak diterbitkan (<http://e-journal.uajy.ac.id/2364/3/2KOM03016.pdf>).

*Tagline* Harian Jogja adalah "*Berbudaya. Membangun Kemandirian*" dipajang di bawah logo, itu makna filosofis maupun politis yang sangat ampuh dalam melakukan pendekatan psikologis bagi masyarakat pembaca. Menurut Adhitya Noviardi, di awal pendirian, sebagian besar saham Harian Jogja

berasal dari keluarga Keraton Yogyakarta. Beliau pada waktu itu berpesan agar bagaimana Harian Jogja menjadi sebuah akar budaya yang harus tetap dijaga. Tapi Harian Jogja juga mengajak orang untuk mandiri. Jadi sesuai dengan filosofi pemegang saham Harian Jogja—Ciputra, Sukamdani, dan Subronto Laras. Inspirasi harus dimunculkan, jiwa *entrepreneurship*-nya harus dijaga. Jadi orang setia membaca Harian Jogja, bukan hanya sekadar faham tentang informasi, tapi juga dapat sesuatu yang berharga buat apa yang akan mereka kerjakan. Misalnya setiap hari Harian Jogja menampilkan rubrikasi bernama *entrepreneurship* atau jiwa kewirausahaan. Itulah yang menjadi penguat Harian Jogja, bahwa selain menjaga nilai budaya, juga membangun kemandirian. Satu hal yang tidak kalah penting, Harian Jogja juga mengakomodasi seluruh pekerja dari berbagai suku, agama, dan ras. Kalau Jogja adalah miniatur Indonesia, maka Harian Jogja itu miniatur Jogja. Harian Jogja berada di bawah Jaringan Informasi Bisnis Indonesia. Namun lebih tepatnya di bawah *Bisnis Indonesia Group of Media (BIG Media)*. Dengan demikian, setiap ada berita di Bisnis Indonesia, Solopos, Harian Jogja, [www.solopos.com](http://www.solopos.com), [www.harianjogja.com](http://www.harianjogja.com), [www.kabar24.com](http://www.kabar24.com), Radio Star Jogja FM, Radio Solopos FM, dan Solopos TV, seluruh berita yang akan disajikan atau sudah dimuat di berbagai media tersebut menjadi properti *BIG Media*. Karena hal itu sudah menjadi sebuah keharusan untuk menyatukan industri media dalam satu payung atap di era konvergensi. Kini hampir semua perusahaan media cetak memiliki mimpi mendirikan stasiun televisi lokal, termasuk Harian Jogja juga ke depan akan mendirikan Harian Jogja TV.

Harian Jogja sendiri dicetak di Solo, sehingga butuh waktu satu jam untuk proses pengiriman dari percetakan di Solo sampai di Jogja. Jumlah halaman Harian Jogja rata-rata setebal 24 halaman<sup>5</sup>.

#### **2.4 Profil Pembaca Harian Jogja**

Distribusi Harian Jogja hampir merata menjangkau lima kabupaten/kota di DIY dan tiga kabupaten di Jawa Tengah bagian selatan. Sebaran koran ini yaitu: Kota Jogja (24 persen), Kabupaten Bantul (22 persen), Kabupaten Sleman (20 persen), Kabupaten Gunungkidul (18 persen), Kabupaten Kulonprogo (12 persen), dan di Kabupaten Purworejo-Magelang-Klaten (empat persen) (*Media Kit Harian Jogja*, 2013).

Berdasarkan data *media kit* Harian Jogja, sebagian besar pembaca Harian Jogja berusia 31-40 tahun (42 persen), di bawah 30 tahun (28 persen), 41-50 tahun (18 persen), serta lebih dari 51 tahun (12 persen). Adapun latar belakang pendidikan para pembaca Harian Jogja didominasi oleh lulusan SLTA (51 persen), kemudian lulusan S1 (47 persen), dan dua persen sisanya mengenyam pendidikan yang lainnya.

Menurut Anton Wahyu Prihartono, Wakil Pemimpin Redaksi Harian Jogja, jika dianalisis dari cara mendapatkan atau membeli Harian Jogja, para pembaca tersebut lebih banyak memilih menjadi pelanggan sebanyak 55-60 persen, dan 45-40 persen pembaca membelinya dengan cara eceran.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

## 2.5 Tiras Harian Jogja

Menurut Wakil Pemimpin Redaksi Harian Jogja, Anton Wahyu Prihartono, tiras Harian Jogja setiap hari Senin-Sabtu rata-rata sebanyak 45.000 eksemplar, sedangkan pada hari Minggu (Ahad) tirasnya menjadi 40.000 eksemplar. Turunnya tiras Harian Jogja khusus pada hari Minggu (Ahad) diprediksikan karena berbagai loper maupun agen koran menginginkan libur pada hari tersebut. Kalau surat kabar memuat isu bagus pada hari Minggu (Ahad), kalau para loper maupun agen koran libur, sama saja koran tidak akan laku. Dari seluruh tiras Harian Jogja, tercatat 55-66 persen dari tiras surat kabar tersebut dibeli dengan cara langganan, sedangkan sisanya (40-45 persen) tiras Harian Jogja dibeli secara eceran. Dalam satu tahun terakhir ini, grafik penjualan Harian Jogja rata-rata naik-turunnya sekitar 100-200 eksemplar<sup>6</sup>.

Oplah Harian Umum Solopos sendiri sekitar 60.000 eksemplar, sedangkan terkait dengan jumlah oplah dan tiras Harian Ekonomi Bisnis Indonesia, pihak Harian Ekonomi Bisnis Indonesia tidak bersedia memublikasikannya. Sebab Harian Ekonomi Bisnis Indonesia bukan perusahaan publik. Namun berdasarkan data Media Information 2007, oplah Harian Bisnis Indonesia sebanyak 81.000 eksemplar, dengan tingkat keterbacaan (*readership*) sebesar 91.000. Bersinggungan dengan itu, Ahmad Djauhar, Ketua Dewan Redaksi *BIG Media* memberikan informasi bahwa tingkat keterbacaan (*readership*) Harian Ekonomi Bisnis Indonesia belum

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Wakil Pemimpin Redaksi Harian Jogja—Anton Wahyu Prihartono di Ruang Rapat Redaksi Harian Jogja (Jalan Ipda Tut Harsono Nomor 52 Yogyakarta) pada Senin, 2 Desember 2013.

lama ini berada di atas angka 120.000 pembaca. Bahkan angka keterbacaannya pernah menembus angka 145.000 pembaca. Adapun sebagian besar Harian Ekonomi Bisnis Indonesia itu berbasis pelanggan (*subscribe base*), 95-97 persen oplah Harian Ekonomi Bisnis Indonesia terjual langsung ke pelanggan<sup>7</sup>.

## 2.6 Manajemen dan Struktur Redaksi Harian Jogja

Untuk mendukung eksistensi surat kabar Harian Jogja dapat berjalan dengan baik, memang tidak bisa dilepaskan dari manajemen Harian Jogja. Adapun nama para tokoh tersebut tercantum dalam identitas koran atau yang kerap dinamai sebagai kotak (*box*) redaksi Harian Jogja edisi cetak—yang umumnya terdapat pada halaman sembilan (sebelum edisi 2 Januari 2014), dan halaman 22 (sejak edisi 2 Januari 2014) yakni Rubrik Aspirasi, tepatnya di bagian paling bawah. Adapun struktur redaksi Harian Jogja meliputi:

Direksi: Lulu Terianto (Presiden Direktur), Endy Subianto; Pemimpin Umum: Prof. Dr. H. Sukamdani Sahid Gitosardjono; Pemimpin Perusahaan: Bambang Natur Rahadi; Wakil Pemimpin Perusahaan: Hery Trianto; Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Adhitya Noviardi; Wakil Pemimpin Redaksi: Anton Wahyu Prihantono; Dewan Redaksi: Ahmad Djauhar (Ketua), Y. Bayu Widagdo, Arief Budisusilo, Tomy Sasangka; Redaktur Pelaksana: Amiruddin Zuhri; Redaktur: Budi Cahyana, Laila Rochmatin, Galih Eko Kurniawan, Maya

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ketua Dewa Redaksi Harian Jogja—Ahmad Djauhar di Ruang Wakil Pemimpin Umum Harian Ekonomi Bisnis Indonesia (Jakarta) pada Selasa, 24 Desember 2013.

Herawati, Nugroho Nurcahyo, Sugeng Pranyoto, Sumadiyono, Wisnu Wardana, Yudhi Kusdiyanto; Manager Riset dan Kesekretariatan: MM. Foura Yusito; *General Manajer* Iklan: Muryanti Setyandari; *General Manager* Pemasaran dan Umum: Lutfi Zaenudin; Manager Iklan: Sri Pujiningsih; Manager Sirkulasi: Kukuh Setyono; Asisten Manager Produksi: Aryati Familasari; Reporter: Abdul Hamid Razak, Andreas Tri Pamungkas, Arief Junianto, Ari Wahyu, Bhukti Suryani, Endro Guntoro, Gilang Jiwana, Holy Kartika N.S, Joko Nugroho, Jumali, Khusnul Isti Qamah, Kurniyanto, Mediani Dyah Natalia, MG Novriarizal Fernandez, Nina Atmasari, Rina Wijayanti, Sunartono, Switzy Sabandar, Ujang Hasanudin, Wahyu Kurniawan; Fotografer: Desi Suryanto, Gigih Mulistyo Hanafi; Tim Artistik: Daniel Kristian, Hendy Prabowo, Hengki Irawan, Muhammad Nurbawa P.Y., Nanda Bagus Setyanto, Tri Harjono, T.G. Sunu Jatmika, Zahirul Alwan, Zizi Iryaspraha S.; Penerbit: PT Aksara Dinamika Jogja; Percetakan: PT. Solo Grafika Utama; Rekening Bank: PT. Aksara Dinamika Jogja Bank Mandiri Cabang Katamso Yogyakarta 137-000.583966-3, Bank BCA Cabang Urip Sumohardjo Yogyakarta 4564819991; NPWP: 02.755.236.3-541.000. Surat kabar ini berdiri (terbit kali pertama): Selasa, 20 Mei 2008; Alamat redaksi: Jalan Ipda Tut Harsono 52 Yogyakarta Telp.: 0274-3155882; Website: <http://www.harianjogja.com>; Alamat e-mail redaksi: [redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com); Alamat e-mail iklan: [iklan@harianjogja.com](mailto:iklan@harianjogja.com); Alamat e-mail sirkulasi: [Sirkulasi@harianjogja.com](mailto:Sirkulasi@harianjogja.com).

## **2.7 Rubrikasi Harian Jogja**

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, Harian Jogja pernah dicetak dalam ukuran delapan kolom. Namun kini diperkecil menjadi tujuh kolom saja, sehingga lebih terkesan “mini”. Harian Jogja memiliki rata-rata sebanyak 18 rubrik dalam setiap edisinya, terhitung sejak 2 Januari 2014. Padahal sebelumnya, Harian Jogja hanya rata-rata memiliki 16 rubrik setiap edisinya. Adapun rincian dari berbagai rubrik yang dimiliki oleh Harian Jogja tercantum di bawah ini.

Rubrikasi Harian Jogja edisi Senin per 6 Januari 2014 terdiri atas: Rubrik Utama/Halaman Sampul (halaman 1), Rubrik Berita Utama (halaman 2), Rubrik Jogja (halaman 3), Rubrik Sleman (halaman 4), Rubrik Gunungkidul (halaman 5), Rubrik Ekonomi Bisnis 2014 (halaman 6 dan 7), Rubrik Kulonprogo (halaman 8), Rubrik Bantul (halaman 9), Rubrik Internasional (halaman 10), Rubrik Sambungan dari Rubrik Utama (halaman 11), Rubrik Jogjapolitan (halaman 12), Rubrik Sepakbola (halaman 13), Rubrik Olahraga (halaman 14, 15, 16), Rubrik Iklan Rawit (halaman 17, 18, 19), Rubrik Sains (halaman 20), Rubrik Peristiwa (halaman 21), dan Rubrik Aspirasi (halaman 22), Rubrik Humaniora (halaman 23), Rubrik Pergelaran (halaman 24).

Rubrikasi Harian Jogja edisi Senin sebelum 1 Januari 2014 terdiri atas: Rubrik Utama/Halaman Sampul (halaman 1), Rubrik Nusaraya (halaman 2), Rubrik Jogja (halaman 3), Rubrik Bantul-Sleman (halaman 4), Rubrik Progo-Gunungkidul (halaman 5), Rubrik Bisnis (halaman 6 dan 7), Rubrik Humaniora (halaman 8), Rubrik Aspirasi (halaman 9), Rubrik Internasional-

Pagelaran (halaman 10), Rubrik Sambungan dari Rubrik Utama (halaman 11), Rubrik Jogjapolitan (halaman 12), Rubrik Sepakbola (halaman I), Rubrik Olahraga (halaman II, III, dan IV), Rubrik Iklan Rawit (halaman V), Rubrik Iklan Rawit (halaman VI), Rubrik Koran Anak (halaman VII), dan Rubrik Hiburan (halaman VIII).

Rubrikasi Harian Jogja edisi Selasa per 7 Januari 2014 terdiri atas: Rubrik Utama/Halaman Sampul (halaman 1), Rubrik Berita Utama (halaman 2), Rubrik Jogja (halaman 3), Rubrik Sleman (halaman 4), Rubrik Gunungkidul (halaman 5), Rubrik Ekonomi Bisnis (halaman 6 dan 7), Rubrik Kulonprogo (halaman 8), Rubrik Bantul (halaman 9), Rubrik Internasional (halaman 10), Rubrik Sambungan dari Rubrik Utama (halaman 11), Rubrik Jogjapolitan (halaman 12), Rubrik Sepakbola (halaman 13), Rubrik Olahraga (halaman 14, 15, 16), Rubrik Iklan Rawit (halaman 17, 18, 19), Rubrik Wanita (halaman 20), Rubrik Peristiwa (halaman 21), dan Rubrik Aspirasi (halaman 22), Rubrik Humaniora (halaman 23), Rubrik Pergelaran (halaman 24).

Rubrikasi Harian Jogja edisi Selasa sebelum 1 Januari 2014 terdiri atas: Rubrik Utama/Halaman Sampul (halaman 1), Rubrik Nusaraya (halaman 2), Rubrik Jogja (halaman 3), Rubrik Bantul-Sleman (halaman 4), Rubrik Progo-Gunungkidul (halaman 5), Rubrik Bisnis (halaman 6 dan 7), Rubrik Humaniora (halaman 8), Rubrik Aspirasi (halaman 9), Rubrik Internasional-Pagelaran (halaman 10), Rubrik Sambungan dari Rubrik Utama (halaman 11), Rubrik Jogjapolitan (halaman 12), Rubrik Sepakbola (halaman I), Rubrik Olahraga (halaman II, III, dan IV), Rubrik Iklan Rawit (halaman V), Rubrik

Iklan Rawit (halaman VI), Rubrik Keluarga (halaman VII), dan Rubrik Hiburan (halaman VIII).

Rubrikasi Harian Jogja edisi Rabu per 8 Januari 2014 terdiri atas: Rubrik Utama/Halaman Sampul (halaman 1), Rubrik Berita Utama (halaman 2), Rubrik Jogja (halaman 3), Rubrik Sleman (halaman 4), Rubrik Gunungkidul (halaman 5), Rubrik Ekonomi Bisnis (halaman 6 dan 7), Rubrik Kulonprogo (halaman 8), Rubrik Bantul (halaman 9), Rubrik Internasional (halaman 10), Rubrik Sambungan dari Rubrik Utama (halaman 11), Rubrik Jogjapolitan (halaman 12), Rubrik Sepakbola (halaman 13), Rubrik Olahraga (halaman 14, 15, 16), Rubrik Iklan Rawit (halaman 17, 18, 19), Rubrik *You Hao* (halaman 20), Rubrik Peristiwa (halaman 21), dan Rubrik Aspirasi (halaman 22), Rubrik Humaniora (halaman 23), Rubrik Pergelaran (halaman 24).

Rubrikasi Harian Jogja edisi Rabu sebelum 1 Januari 2014 terdiri atas: Rubrik Utama/Halaman Sampul (halaman 1), Rubrik Nusaraya (halaman 2), Rubrik Jogja (halaman 3), Rubrik Bantul-Sleman (halaman 4), Rubrik Progo-Gunungkidul (halaman 5), Rubrik Bisnis (halaman 6), Rubrik Kesehatan (halaman 7), Rubrik Humaniora (halaman 8), Rubrik Aspirasi (halaman 9), Rubrik Internasional-Pagelaran (halaman 10), Rubrik Sambungan dari Rubrik Utama (halaman 11), Rubrik Jogjapolitan (halaman 12), Rubrik Sepakbola (halaman I), Rubrik Olahraga (halaman II, III, dan IV), Rubrik Iklan Rawit (halaman V), Rubrik Iklan Rawit (halaman VI), Rubrik Koran Anak (halaman VII), dan Rubrik *You Hao* (halaman VIII).

Rubrikasi Harian Jogja edisi Kamis per 2 Januari 2014 terdiri atas: Rubrik Utama/Halaman Sampul (halaman 1), Rubrik Berita Utama (halaman 2), Rubrik Jogja (halaman 3), Rubrik Sleman (halaman 4), Rubrik Gunungkidul (halaman 5), Rubrik Ekonomi Bisnis (halaman 6 dan 7), Rubrik Kulonprogo (halaman 8), Rubrik Bantul (halaman 9), Rubrik Internasional (halaman 10), Rubrik Sambungan dari Rubrik Utama (halaman 11), Rubrik Jogjapolitan (halaman 12), Rubrik Sepakbola (halaman 13), Rubrik Olahraga (halaman 14, 15, 16), Rubrik Iklan Rawit (halaman 17, 18, 19), Rubrik Jagad Jawa (halaman 20), Rubrik Peristiwa (halaman 21), dan Rubrik Aspirasi (halaman 22), Rubrik Humaniora (halaman 23), Rubrik Pergelaran (halaman 24).

Rubrikasi Harian Jogja edisi Kamis sebelum 1 Januari 2014 terdiri atas: Rubrik Utama/Halaman Sampul (halaman 1), Rubrik Nusaraya (halaman 2), Rubrik Jogja (halaman 3), Rubrik Bantul-Sleman (halaman 4), Rubrik Progo-Gunungkidul (halaman 5), Rubrik Bisnis (halaman 6 dan 7), Rubrik Humaniora (halaman 8), Rubrik Aspirasi (halaman 9), Rubrik Internasional-Pagelaran (halaman 10), Rubrik Sambungan dari Rubrik Utama (halaman 11), Rubrik Jogjapolitan (halaman 12), Rubrik Sepakbola (halaman I), Rubrik Olahraga (halaman II, III, dan IV), Rubrik Iklan Rawit (halaman V), Rubrik Iklan Rawit (halaman VI), Rubrik Keluarga (halaman VII), dan Rubrik Hiburan (halaman VIII).

Rubrikasi Harian Jogja edisi Jumat per 3 Januari 2014 terdiri atas: Rubrik Utama/Halaman Sampul (halaman 1), Rubrik Berita Utama (halaman 2), Rubrik Jogja (halaman 3), Rubrik Sleman (halaman 4), Rubrik Gunungkidul

(halaman 5), Rubrik Ekonomi Bisnis (halaman 6 dan 7), Rubrik Kulonprogo (halaman 8), Rubrik Bantul (halaman 9), Rubrik Internasional (halaman 10), Rubrik Sambungan dari Rubrik Utama (halaman 11), Rubrik Jogjapolitan (halaman 12), Rubrik Sepakbola (halaman 13), Rubrik Olahraga (halaman 14, 15, 16), Rubrik Iklan Rawit (halaman 17, 18, 19), Rubrik *Thank God It's Friday* (halaman 20), Rubrik Peristiwa (halaman 21), dan Rubrik Aspirasi (halaman 22), Rubrik Humaniora (halaman 23), Rubrik Pergelaran (halaman 24).

Rubrikasi Harian Jogja edisi Jumat sebelum 1 Januari 2014 terdiri atas: Rubrik Utama/Halaman Sampul (halaman 1), Rubrik Nusaraya (halaman 2), Rubrik Jogja (halaman 3), Rubrik Bantul-Sleman (halaman 4), Rubrik Progo-Gunungkidul (halaman 5), Rubrik Bisnis (halaman 6 dan 7), Rubrik Humaniora (halaman 8), Rubrik Aspirasi (halaman 9), Rubrik Internasional-Pagelaran (halaman 10), Rubrik Sambungan dari Rubrik Utama (halaman 11), Rubrik Jogjapolitan (halaman 12), Rubrik Sepakbola (halaman I), Rubrik Olahraga (halaman II, III, dan IV), Rubrik Iklan Rawit (halaman V), Rubrik Iklan Rawit (halaman VI), Rubrik Dapur (halaman VII), dan Rubrik Hiburan (halaman VIII).

Rubrikasi Harian Jogja edisi Sabtu per 4 Januari 2014 terdiri atas: Rubrik Utama/Halaman Sampul (halaman 1), Rubrik Berita Utama-Internasional (halaman 2), Rubrik Jogja (halaman 3), Rubrik Malam Mingguan (halaman 3), Rubrik Iklan Rawit (halaman 4, 5, 6), Rubrik Sambungan dari Rubrik Utama (halaman 7), Rubrik Pergelaran (halaman 8), Rubrik Jogjapolitan (halaman 9),

Rubrik Sleman (halaman 10), Rubrik Bantul (halaman 11), Rubrik Kulonprogo (halaman 12), Rubrik Gunungkidul (halaman 13), Rubrik Aspirasi (halaman 14), Rubrik Humaniora (halaman 15), Rubrik Ekonomi Bisnis (halaman 16), Rubrik Koran Sepakbola (halaman A), Rubrik Liga Dunia (halaman B, C, D), Rubrik Olahraga (halaman E), Rubrik Sport Jogja (halaman F), dan Rubrik Sportainment (halaman G), Rubrik Sampul Koran Sepakbola (halaman H).

Rubrikasi Harian Jogja edisi Sabtu sebelum 1 Januari 2014 terdiri atas: Rubrik Utama/Halaman Sampul (halaman 1), Rubrik Jogja Politan (halaman 2), Rubrik Bantul-Sleman (halaman 3), Rubrik Progo-Gunungkidul (halaman 4), Rubrik Bisnis (halaman 5, 6, 7), Rubrik Iklan Rawit (halaman 8), Rubrik Iklan Rawit (halaman 9), Rubrik Aspirasi (halaman 10), Rubrik Sambungan dari Rubrik Utama (halaman 11), Rubrik Hiburan (halaman 12), Rubrik Koran Sepakbola (halaman A), Rubrik Liga Dunia (halaman B dan C), Rubrik Liga Indonesia (halaman D), Rubrik Olahraga (halaman E), Rubrik Sport Solo & Jogja (halaman F), dan Rubrik *Sportainment* (halaman G), Rubrik Sampul Koran Sepakbola (halaman H).

Rubrikasi Harian Jogja edisi Ahad (Minggu) per 5 Januari 2014 terdiri atas: Rubrik Utama/Halaman Sampul (halaman 1), Rubrik Berita Utama-Internasional (halaman 2), Rubrik Jogjapolitan (halaman 3), Rubrik Investasi (halaman 4), Rubrik Kesehatan (halaman 5), Rubrik Sosok (halaman 6), Rubrik Klengenan (halaman 7), Rubrik Sepakbola (halaman 8), Rubrik Olahraga (halaman 9, 10), Rubrik Sambungan dari Rubrik Utama (halaman

11), Rubrik Pergelaran (halaman 12), Rubrik Jalan-Jalan (halaman 13), Rubrik Otomotif (halaman 14), Rubrik Teknologi (halaman 15), Rubrik Koran Anak (halaman 16), Rubrik Iklan Rawit (halaman 17, 18, 19), dan Rubrik Oasis (halaman 20), Rubrik Belia (halaman 21), Rubrik Properti (halaman 22). Rubrik Keluarga (halaman 23), Rubrik Mode (halaman 24).

Rubrikasi Harian Jogja edisi Ahad (Minggu) sebelum 1 Januari 2014 terdiri atas: Rubrik Utama/Halaman Sampul (halaman 1), Rubrik Nusaraya (halaman 2), Rubrik Investasi (halaman 3), Rubrik Sosok-Klangenan (halaman 4), Rubrik Teknologi (halaman 5), Rubrik Sepakbola (halaman 6), Rubrik Olahraga (halaman 7), Rubrik Olahraga (halaman 8), Rubrik Sambungan dari Rubrik Utama (halaman 9), Rubrik Iklan Rawit Hiburan (halaman 10,11), Rubrik Jogjapolitan (halaman 12), Rubrik Jalan-Jalan (halaman 13), Rubrik Otomotif (halaman 14), Rubrik Keluarga (halaman 15), Rubrik Koran Anak (halaman 16), dan Rubrik Belia (halaman 17), Rubrik Properti (halaman 18), Rubrik Kesehatan halaman 19), Rubrik Iklan (halaman 20).

## **2.8 Harga/Tarif Iklan di Harian Jogja**

Disamping dari penjualan oplah/tiras surat kabar; iklan merupakan sumber pendapatan utama yang didapatkan setiap perusahaan media cetak. Berikut ini disajikan secara berturut-turut tarif/biaya iklan di Harian Jogja, di mana terjadi perubahan harga/tarif iklan sebelum 2 Januari 2014 dan setelah 2 Januari 2014. Simak saja Tabel 2.1, Tabel 2.2, Tabel 2.3, Tabel 2.4, Tabel 2.5 di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Tarif Iklan Harian Jogja (Per 2 Januari 2014)**

<b>Jenis Iklan</b>	<b>Hitam Putih</b>	<b>Berwarna</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Display</i>	17.000 / mmkl	27.500 / mmkl	Berwarca minimal 200 mmkl
Kolom	11.500 / mmkl	-	minimal 1 x 30 mm, maksimal 1 x 100 mm
Baris	7.000 / baris	-	minimal 2 baris, maksimal 10 baris
Dukacita	8.000 / mmkl	11.000 / mmkl	minimal 2 kolom x100 mm
<i>Cover Depan</i>	-	68.000 / mmkl	Di bawah lipatan
<i>Cover Depan</i>	-	85.000 / mmkl	Di atas lipatan
Iklan Kreatif	22.000 / mmkl	35.000 / mmkl	-

*Sumber: Harian Jogja edisi 7 Januari 2014*

**Tabel 2.2**  
**Harga Iklan Standar (Sebelum 1 Januari 2014)**

<b>Kategori</b>	<b>Hitam Putih</b>	<b>Berwarna</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Display</i>	15.000 / mmkl	22.000 / mmkl	FC minimal 200 mmkl
Kolom	10.000 / mmkl	-	minimal 1 x 30 mm, maksimal 1 x 100 mm
Baris	7.000 / baris	-	Min. 2 baris, maks. 10 baris
Pariwara	15.000 / mmkl	22.000 / mmkl	minimal 300 mmkl
Dukacita/sosial	7.000 / mmkl	9.000 / mmkl	minimal 200 mmkl
Halaman 1	37.500 / mmkl	55.000 / mmkl	maksimal 8 x 270 mm
<i>Creative Ad</i>	19.000 / mmkl	28.000 / mmkl	minimal hitam putih 2 x 50 mm, berwarna 300 mmkl
<i>Bundling Solopos</i>	23.000 / mmkl	40.000 / mmkl	FC minimal 200 mmkl

*Sumber: Media Kit Harian Jogja*

**Tabel 2.3**  
**Harga Paket Iklan Baris (Sebelum 1 Januari 2014)**

<b>Baris</b>	<b>3 X Terbit</b>	<b>6 X Terbit</b>	<b>12 X Terbit</b>	<b>18 X Terbit</b>	<b>30 X Terbit</b>
2 Baris	21.000	38.000	74.000	109.000	177.000
3 Baris	31.000	57.000	111.000	163.000	265.000
4 Baris	41.000	76.000	148.000	217.000	353.000
5 Baris	51.000	95.000	185.000	271.000	441.000
6 Baris	61.000	114.000	222.000	325.000	529.000
7 Baris	71.000	133.000	260.000	380.000	617.000
8 Baris	81.000	151.000	296.000	434.000	706.000
9 Baris	91.000	170.000	333.000	488.000	794.000
10 Baris	101.000	189.000	370.000	542.000	882.000

*Sumber: Media Kit Harian Jogja*

**Tabel 2.4**  
**Harga Paket Iklan Kolom (Sebelum 1 Januari 2014)**

<b>Kolom</b>	<b>3 X Terbit</b>	<b>6 X Terbit</b>	<b>12 X Terbit</b>	<b>18 X Terbit</b>	<b>30 X Terbit</b>
1 x 30	433.000	810.000	1.585.000	2.330.000	3.780.000
1 x 40	576.000	1.080.000	2.112.000	3.095.000	5.045.000
1 x 50	720.000	1.350.000	2.640.000	3.870.000	6.300.000
1 x 60	865.000	1.620.000	3.167.000	4.645.000	7.560.000
1 x 70	1.009.000	1.890.000	3.695.000	5.420.000	8.820.000
1 x 80	1.154.000	2.160.000	4.225.000	6.222.000	10.090.000
1 x 90	1.296.000	2.430.000	4.753.000	6.966.000	11.350.000
1 x 100	1.440.000	2.700.000	5.280.000	7.740.000	12.600.000

*Sumber: Media Kit Harian Jogja*

**Tabel 2.5**  
**Harga Paket Iklan Display (Hitam Putih) (Sebelum 1 Januari 2014)**

<b>Kolom</b>	<b>3 X Terbit</b>	<b>6 X Terbit</b>	<b>12 X Terbit</b>	<b>18 X Terbit</b>	<b>30 X Terbit</b>
2 x 50	840.000	1.900.800	3.564.000	5.079.000	8.296.000
2 x 60	1.548.000	2.282.000	4.227.000	6.095.000	9.853.000
2 x 70	1.848.000	2.662.000	4.990.000	7.140.000	11.772.000
2 x 80	2.112.000	3.042.000	5.703.000	8.160.000	13.104.000
2 x 90	2.376.000	3.423.000	6.416.000	9.180.000	15.148.000
2 x 100	2.640.000	3.802.000	7.128.000	10.200.000	16.352.000
300 mmkl	3.960.000	5.703.000	10.692.000	15.720.000	24.752.000

*Sumber: Media Kit Harian Jogja*